

## Psiko-Sosio-Edukasi sebagai Upaya Optimalisasi Peran Remaja dalam Pencegahan Seks Bebas

**Kustin<sup>1\*</sup>, Yuni Handayani<sup>2</sup>**

Email: [kustinhariyono@gmail.com](mailto:kustinhariyono@gmail.com)

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Profesi Bidan, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

Jl. dr. Soebandi No 99 Jember

Telp/Fax. (0331) 483536

### Abstrak

Masa peralihan anak menuju dewasa merupakan perkembangan kehidupan individu salah satunya adalah perubahan pada dirinya. Perubahan baik fisik maupun psikis yang terjadi dapat menimbulkan hasrat untuk berbuat seks secara pada usia remaja. Seks secara bebas yang dilakukan ini dapat mengakibatkan kerugian seperti kehamilan tidak diinginkan, terjadinya aborsi, penyakit menular seksual, penggunaan obat terlarang bahkan sampai HIV/AIDS. Untuk meminimalisir kegiatan tersebut perlu adanya peningkatan peran remaja melalui sosio-psiko edukasi yang diberikan kepada para remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran remaja dalam upaya pencegahan seks bebas melalui pendekatan psiko sosio edukasi. Kegiatan ini dilakukan pada kelompok anak SMK sejumlah 109 remaja. Adapun lokasi pengabdian adalah SMK dr. Soebandi Jember. Kegiatan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Maret sampai Mei 2023. Adapun hasil kegiatan perilaku mereka dalam upaya pencegahan seks bebas dengan meningkatkan hubungan dengan orang tua dan remaja, ketrampilan menolak tekanan *negative*, meningkatkan religiusitas remaja dengan baik pengaturan penggunaan media terutama pornografi, pendidikan kesehatan bagi remaja yang melibatkan peran sekolah dan keluarga mereka. Harapannya kegiatan seperti ini terus untuk dilakukan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam pencegahan seks bebas yang terjadi pada remaja bisa juga dg modifikasi kegiatan-kegiatan yang lainnya.

**Kata kunci:** psiko-sosio edukasi; seks bebas; remaja.

### DOI:

[10.37402/abdimaship.vol5.iss1.295](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss1.295)

### History artikel:

Diterima  
06/11/2023  
Direvisi  
07/02/2024  
Diterbitkan  
30/8/2023

**Kustin\***  
**Yuni Handayani**

**Abstract**

*The transition period between children and adults is a development in an individual's life, one of which is changes in himself. Both physical and psychological changes that occur can give rise to a desire to have sex during adolescence. The sex in adolescents often occurs outside the marriage relationship or is done freely. If this period is not developed properly, problems such as violation and neglect of values will arise. Free sex can cause negative effect such as unwanted pregnancy, abortion, sexually transmitted diseases, illegal drug use, and HIV/AIDS. To minimize these activities, it is necessary to increase the role of adolescents through socio-psycho education provided to adolescents. This community service activity aims to increase adolescents' role in preventing free sex through a psycho-socio-educational approach. This activity was carried out on a group of 109 Vocational High School children. The location of service is Vocational High School dr. Soebandi Jember. The activity held between March and May 2023. The results of their behavioral activities in efforts to prevent free sex by improving relationships with parents and adolescents, skills to resist negative pressure, increasing adolescent religion level by properly regulating media use, especially pornography, health education for adolescents involving the role of school and their families. It is expected that activities like this will continue to be carried out to increase promotive and preventive efforts in preventing free sex in adolescents and modifying other activities.*

**Keywords:** *psycho-socio education; free sex; adolescent.*

## 1. Pendahuluan

Remaja merupakan salah satu masa perkembangan kehidupan yang penting bagi manusia, yaitu masa dimana transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini para remaja sebagai seorang anak yang sudah mulai disebut masa yang sudah dewasa bukan lagi masa anak-anak lagi. Fase ini adalah fase dimana peralihan dari fase anak-anak ke fase menuju dewasa awal, biasanya terjadi pada rentang umur 10-21 tahun. Dimana karakteristik para remaja mulai banyak terlihat dari perubahan yang muncul pada dirinya baik fisik ataupun psikisnya.<sup>(1)</sup> Akibat dari perubahan yang terjadi baik secara fisik maupun psikis ini mengakibatkan adanya perubahan hasrat seksual termasuk salah satunya adalah seks sebelum menikah juga seks yang dilakukan secara bebas.<sup>(2)</sup>

Hubungan seks secara bebas adalah hubungan badan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik yang dilakukan atas dasar suka sama suka maupun di kehidupan prostitusi. Pada masa remaja ini sangat tidak pantas juga tidak layak dilakukan mengingat banyak resiko yang diakibatkan atau ditimbulkannya.<sup>(3)</sup> Seks tanpa ikatan pernikahan yang dilakukan pada masa remaja ini merupakan salah satu fase perkembangan yang cukup pesat yang terjadi baik perkembangan fisik maupun moral yang terjadi pada remaja. Masa perkembangan ini jika tidak diawasi dengan baik dan terkontrol maka bisa memunculkan hal yang tidak diinginkan termasuk pelanggaran serta pengabaian nilai yang ada dalam kehidupan. Adapun akibat yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran ini antara lain kehamilan diluar pernikahan, aborsi

dengan disengaja yang bisa mengakibatkan kemandulan dan bisa membahayakan nyawa bahkan sampai mengakibatkan kematian.<sup>(4)</sup> Selain hal tersebut akibat dari para remaja yang melakukan seks secara bebas adalah mereka bisa terinfeksi virus HIV/AIDS maupun infeksi menular seksual (IMS) lainnya.<sup>(5)</sup>

Dalam upaya menangani dan mengatasi masalah perilaku seks bebas yang terjadi dikalangan para remaja ini perlu ada pemberian pendidikan maupun edukasi maupun edukasi kesehatan reproduksi serta dampak penyakit yang ditimbulkan akibat tindakan tersebut. Upaya peningkatan kontrol terhadap diri utama pada tindakan seks bebas yang marak terjadi dikalangan remaja salah satunya adalah dengan melakukan pendekatan psikologi-sosial serta keagamaan sangatlah penting untuk dilakukan.<sup>(6)</sup>

Selain pemberian pendidikan yang dilakukan secara langsung sebagai upaya pengendalian perilaku seks bebas pada remaja juga dilakukan upaya memberikan pemahaman ajaran agama yakni dengan memberikan *treatment* pada perilaku *maladaptive* yang banyak terjadi dikalangan para remaja.<sup>(7)</sup> Pendekatan ini dengan pemahaman remaja secara social, psikologis serta pendekatan pada sang pencipta untuk membina suatu perilaku dan juga etika, norma serta ajaran-ajaran agama yang diyakini mereka. Pembinaan ini sangat penting dan bermanfaat sebagai upaya pendendalian perilaku para remaja yang cenderung *maladaptive* tersebut.<sup>(8)</sup>

Dari hasil penelitian upaya ini cukup signifikan meningkatkan peran para remaja dalam upaya pencegahan seks bebas maka ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian ini. Tujuan dari

kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah upaya pencegahan seks bebas melalui pendekatan psiko sosio edukasi serta pendekatan keagamaan.

## 2. Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki sasaran SMK dr. Soebandi Kabupaten Jember sejumlah 109 siswa pada kelas X yang merupakan siswa baru dimana transisi dari sekolah menengah pertama ke menengah atas termasuk sebagai yang mulai tinggal terpisah dengan orang tua. Adapun metode yang digunakan adalah dengan *community engagement* yaitu kegiatan dilaksanakan mulai dari tahapan orientasi atau pengenalan, pelaksanaan sampai pada evaluasi kegiatan. Pengukuran peran dalam hal ini perilaku pencegahan seks bebas dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada rentang waktu bulan 13 Maret sampai 13 Mei 2023. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah siswa siswi remaja kelas X dan XI di SMK dr. Soebandi sejumlah 109 peserta didik. Adapun kegiatan dilaksanakan dengan memberikan edukasi kepada para siswa, konsultasi secara gratis terkait dengan masalah seks bebas dan dampaknya. Untuk pendidikan dilakukan dengan pemberian materi melalui ppt, video dan juga informasi melalui media sosial.

Remaja adalah salah satu masa dimana terjadi peralihan dari anak-anak, masa mereka sangat tergantung pada keluarga maupun orang tua menuju kepada masa kedewasaan yang mandiri.<sup>(9)</sup> Pada

masa menuju dewasa ini para remaja ada 3 aspek perkembangan yang terjadi yaitu aspek fisik, aspek sosial dan juga aspek kepribadian mereka.<sup>(10)</sup> Salah satu dari aspek fisik yang perkembangan sangat pesat dan sangat bisa mengganggu ketenangan para orang tua maupun remaja itu sendiri adalah perkembangan organ reproduksi dan perkembangan seksusal yang terjadi salah satunya adalah hubungan seks pra nikah atau seks bebas yang terjadi pada kalangan remaja baik remaja perempuan maupun laki-laki.<sup>(11)</sup> Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa langkah yang pertama adalah melakukan pengenalan kepada seluruh peserta pengabdian dengan diselingi *ice breaking*, langkah kedua tim utama ketua pelaksana pengabmas memberikan penjelasan dan pemahaman tujuan dari kegiatan pengabmas yang akan dilakukan, langkah ketiga tim menyampaikan materi sesuai dengan yang sudah ditetapkan, langkah keempat seluruh tim melaksanakan kegiatan pengabdian yang sudah direncanakan dengan pendekatan psikologi-sosial dan juga edukasi kepada para remaja dengan beberapa bimbingan dan pelatihan yang juga diberikan utamanya terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Langkah kelima tim akan memberikan peserta bintang harapan dengan cara mereka menuliskan harapan ke depan apa saja yang ingin dilakukan oleh mereka dan terakhir langkah ke enam adalah penutup. Untuk penyampaian materi dilakukan oleh tim selama empat minggu dengan alokasi waktu setiap minggunya dilakukan di hari jumat selama 60 menit. Setelah itu mereka diberikan pelatihan dan bimbingan terkait ketrampilan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi untuk

pengecehan seks bebas pada remaja. Pada minggu ketiga setelah dua minggu kegiatan dilaksanakan peserta diminta untuk mengisi instrument terkait skala perilaku seksual pra nikah ataupun seks bebas, pengisian formulir evaluasi dan tindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di minggu-minggu terakhir dari pengabdian masyarakat. Dan di akhir dari kegiatan ini penutupan dilakukan dengan diskusi bersama dengan diberikan *post test*. Dari hasil kegiatan pengabmas yang dilakukan oleh tim ini bahwa psiko-sosial edukasi kepada para remaja sangatlah bagus untuk meningkatkan pengecehan perilaku seks bebas yang terjadi pada remaja. Mereka ditingkatkan kembali peran sebagai seorang individu, anak secara pendekatan psikologis, sosial hubungan sengan sesmaa manusia serta pendidikan terkait bahaya seks sebas jika dilakukan utamanya dikalangan para remaja.<sup>(12)</sup> Dimana remaja adalah salah satu dari jumlah populasi penduduk yang menduduki prosentase sangat besar sebagai generasi penerus masa depan bangsa dalam pembangunan Negara dan juga pemerintahan. Dengan kegiatan ini pemahaman mereka yang akan diimplementasikan ke dalam kehidupan mereka akan lebih baik serta berhati-hati utamanya pergaulan dengan lawan jenis.<sup>(13)</sup>

Psiko-sosioi-edukasi yang diberikan kepada para remaja dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berfungsi dan bermanfaat untuk menumbuhkan kreatifitas juga meningkatkan kemandirian para remaja dalam upaya pengecehan seks bebas serta peningkatan perilaku *personal hygiene* utamanya adalah masalah kesehatan reproduksi yang terjadi dikalangan para remaja.<sup>(14)</sup> Dengan

upaya peningkatan ketrampilan kesehatan reproduksi termasuk *sexual hygiene* didalamnya para remaja ini diharapkan mampu menghindari dan menjauhi perilaku seks bebas serta dampak juga efek yang ditimbulkannya seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual bahkan abortus.<sup>(7)</sup>

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim dengan meningkatkan peran serta pemberdayaan para remaja ini sangatlah efektif sebagai upaya pengecehan seks bebas pada kalangan remaja. Upaya ini merupakan salah satu upaya preventif dalam meningkatkan status atau derajat kesehatan masyarakat utamanya pada para remaja dan mampu menjadikan para remaja ini lebih mandiri khususnya adalah bidang triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja).<sup>(15)</sup> Kegiatan ini dilakukan terus-menerus dan berkesinambungan dengan tema-tema yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di masyarakat. Selain juga disertai juga dengan pelatihan yang bertujuan menunjang pemberdayaan diri masyarakat yang sekarang ini menjadi salah satu perhatian yang utama.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Pengabmas

Penyampaian materi juga dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan juga diskusi bersama. Selama kegiatan diskusi para peserta tampak sangat tertarik dan antusias dengan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabmas. Kegiatan dibuka oleh moderator yang juga mendampingi saat sesi tanya jawab dengan tim. Pemateri juga mempersilahkan para peserta yang hadir saat itu untuk *sharing* dan berbagi pengalaman-pengalaman yang dimiliki dengan menceritakan seperti apa, bagaimana, berbagai pengalaman yang dimilikinya dengan para peserta yang lainnya. Dengan dipimpin moderator pada saat sesi Tanya jawab berlangsung para peserta bisa mengacungkan tangan untuk mengajukan daftar pertanyaan. Setelah semua pertanyaan yang diajukan peserta terkumpul ketua tim dengan para anggota tim lainnya langsung menjawab pertanyaan tersebut. Sebagai bentuk evaluasi keberhasilan kegiatan tim sebagai narasumber juga mengajukan pertanyaan balik kepada para peserta sebelum *post test* dilaksanakan.

Adapun output yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para peserta khususnya para remaja ini menjadi lebih memahami dan juga lebih tahu tentang bagaimana meningkatkan upaya promotif dan preventif utamanya terkait dengan perilaku pencegahan seks bebas

pada remaja dengan meningkatkan peran mereka para remaja dalam psiko-sosio-edukasi juga religi yang disampaikan oleh tim pengamas. Evaluasi juga penilaian dari kegiatan ini dilihat atas respon dan juga antusiasme para peserta dalam menerima baik materi maupun pelatihan yang sudah diberikan kepada para peserta. Termasuk respon yang positif para remaja ini dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh tim dan narasumber. Dalam proses ini di ketahui bahwa tingkat pemahaman terhadap materi maupun pelatihan yang sudah dilakukan berbeda-beda antara satu peserta dengan peserta yang lain. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para remaja ini bisa lebih meningkatkan status kesehatan mereka dan terhindari dari perilaku seks bebas yang banyak terjadi pada kalangan remaja saat ini.

#### 4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan gambaran Psiko-Sosial-Edukasi Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Remaja dalam Pencegahan Seks Bebas. Keberlanjutan kegiatan PkM kedepannya diharapkan terus dilakukan secara kontinu untuk membantu dan mengawasi kelompok remaja untuk lebih di optimalkan peran mereka sebagai salah satu upaya promotif dan preventif pencegahan seks bebas serta intervensi lain yang bisa diterapkan dalam pemberdayaan ini sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Diananda A. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. J ISTIGHNA. 2019;1(1):116–33.

- [2] Afriyani A. Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Siswa di SMP PGRI Tegowanu. Skripsi. 2016;1–114.
- [3] Vintaria V, Handini MC, Siregar LM, Manurung K, Sitorus MEJ, Studi P, et al. PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA. 2023;4:1409–20.
- [4] Alpiani D, Kosim EW. Persepsi remaja tentang seks pranikah di sekolah menengah atas. J keperawatan Jiwa. 2021;9(1):161–70.
- [5] Temu, Jaya I. Perilaku Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja. 2020;59–66.
- [6] Ismiyati I, Sutianingsih H, Rusyanti S, Kurniawati R, Andriani DA. Pemberdayaan Remaja dalam Pengelolaan Kesehatan Reproduksi pada Layanan Konseling Sebaya. Poltekita J Pengabdian Masy. 2022;3(2):278–85.
- [7] Susanti Y, Asyanti S. Psikoedukasi Sebagai Prevensi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putra Yang Tinggal Di Panti Asuhan. J Interv Psikol. 2022;14(1):11–20.
- [8] Hartati S, Latipah E, Maba AP. Penurunan perilaku seksual pranikah melalui Tazkiyatun Nafs berbasis REBT. Couns J Bimbingan dan Konseling. 2018;8(2):122.
- [9] Hastuti D, Fauziah FS. Application of Health Belief Model (HBM) on Sexual Behavior in Teens in Senior High School 3 Pasundan Cimahi: Adolescents, Health Belief Model (HBM), Sexual Behavior. J Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nurs Journal). 2021;7(2):83–91.
- [10] Nadirah S. Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. Musawa J Gend Stud. 2017;9(2):309–51.
- [11] Hanifah SD, Nurwati RN, Santoso MB. Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. J Penelit dan Pengabdian Kpd Masy. 2022;3(1):57.
- [12] Dewi A, Herlina H, Taufik H. Efek Penerapan Peer Konselor Berbasis KERIS-Net Terhadap Perubahan Perilaku Seksual Remaja. Soedirman J Nurs. 2015;10(3):178–87.
- [13] Pramitaresthi IG., Pramesemara IG., IA Sanjiwani<sup>3</sup> dan L.M Puspita<sup>4</sup>. Pelatihan Konselor Peningkatan Keterampilan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Berkebutuhan Khusus Pada Guru S1b Negeri 1 Denpasar. Bul Udayana Mengabdian. 2022;21(3):223–8.

- [14] Purwanti S, Wahyu Utami S, Latifah L. Konseling Sebaya Pada Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Komunikasi Interpersonal. *J Bimbing dan Konseling Pandohop*. 2022;2(2):47–55.
- [15] Kustin. Efektifitas Pembentukan Kader PKPR terhadap Perilaku Kesehatan pada Santri di Pondok Pesantren Shofa Marwa. Agustus. 2021;9(2):100–8.